

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa balita merupakan masa yang memerlukan perhatian khusus, karena pada masa ini terdapat fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Periode ini juga termasuk masa yang rawan terhadap penyakit yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pada masa balita terjadi pertumbuhan yang pesat dan proses pematangan berlangsung secara terus menerus terutama pada fungsi sistem saraf. Pertumbuhan dan perkembangan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.¹

Pemantauan pertumbuhan anak dapat dinilai berdasarkan perubahan berat badan. Bila kenaikan berat badan anak lebih rendah dari seharusnya, pertumbuhan anak terganggu dan anak berisiko akan mengalami kekurangan gizi. Sebaliknya bila kenaikan berat badan lebih besar dari yang seharusnya maka merupakan indikasi risiko kelebihan gizi.²

Pemantauan pertumbuhan dilakukan dengan menimbang anak secara rutin setiap bulan. Perawatan kesehatan yang teratur tidak saja dilaksanakan kalau anak sakit, melainkan juga mencakup pemeriksaan kesehatan, imunisasi, skrining, dan deteksi dini gangguan tumbuh kembang dan stimulasi dini. Petugas kesehatan harus menangani anak dengan komprehensif, semua aspek tumbuh kembang harus diperhatikan dan tidak hanya terhadap penyakitnya saja.³

Untuk mengetahui data indikator terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita dapat dilihat dari jumlah balita yang ditimbang di Posyandu. Balita yang rutin ditimbang adalah balita yang selalu terpantau pertumbuhannya. Secara kuantitatif indikator balita ditimbang menjadi indikator pantauan sasaran (*monitoring covered*), sedangkan secara kualitatif merupakan indikator cakupan deteksi dini (*surveillance covered*).

Semakin besar persentase balita ditimbang, semakin tinggi capaian sasaran balita yang terpantau pertumbuhannya.⁴

Persentase D/S atau balita di timbang menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Persentase D/S di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 73,9 persen, mengalami penurunan bila dibandingkan dengan persentase D/S tahun 2014 yaitu 80,4 persen. Target partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu di Jawa Tengah adalah 80 persen, dengan demikian persentase D/S tahun 2015 masih dibawah target. Kehadiran balita di Posyandu merupakan hasil dari akumulasi peran serta ibu, keluarga, kader, dan seluruh komponen masyarakat dalam mendorong, mengajak, memfasilitasi, dan mendukung balita agar ditimbang di Posyandu untuk dipantau pertumbuhannya.⁴

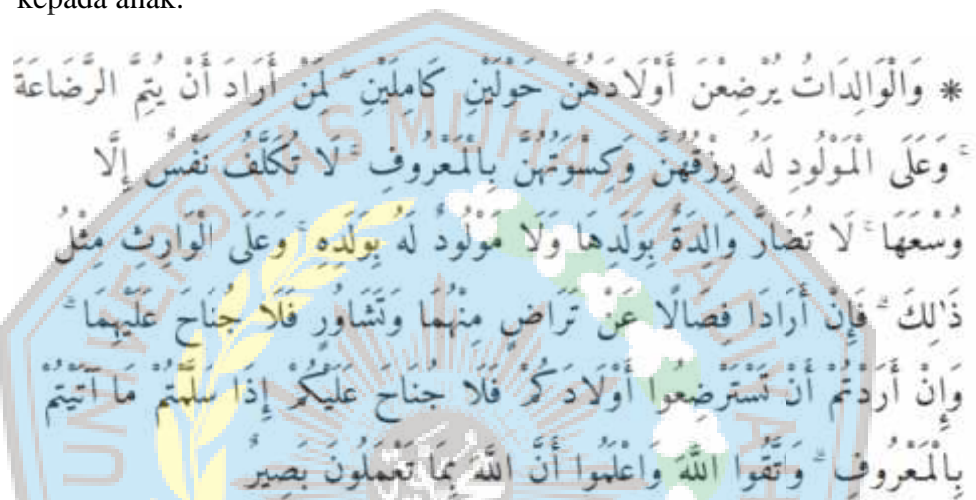
Di Indonesia, pada tahun 2016 prevalensi balita dengan gizi buruk dan gizi kurang masing-masing 3,4 persen dan 14,4 persen. Sedangkan prevalensi balita sangat pendek dan pendek masing-masing 8,5 persen dan 19 persen. Masalah balita pendek di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang termasuk dalam kategori kronis. Sedangkan prevalensi gangguan tumbuh kembang balita 45,7 persen untuk provinsi Jawa Tengah 32,6 persen.^{5,6}

Salah satu instrumen yang digunakan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia adalah menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku KIA merupakan gabungan kartu-kartu kesehatan Ibu dan Anak, termasuk di dalamnya adalah KMS balita dan Kartu perkembangan anak. KMS balita digunakan untuk menilai pertumbuhan anak secara teratur melalui penimbangan setiap bulan, sedangkan Kartu perkembangan anak digunakan untuk menilai *milestone* perkembangan anak. Instrumen tersebut memudahkan ibu untuk memantau pertumbuhan dan tingkat perkembangan anaknya.⁷

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu pendidikan orang tua, terutama ibu. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang baik, dapat menerima segala informasi dari luar

terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, cara menjaga kesehatan anak, mendidiknya, dan sebagainya.³

Peran kedua orang tua sangat penting untuk peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anaknya, mengingat kedua orang tua merupakan contoh utama bagi anak-anaknya. Sesuai dengan firman Allah SWT pada surat Al-Baqarah: 233 mengenai tanggung jawab orang tua kepada anak:



Artinya:

“Dan para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah (menderita) karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.⁸

Menurut data yang diperoleh dari studi pendahuluan, Puskesmas Mranggen III, Kabupaten Demak memiliki 12 posyandu yang salah satunya

adalah Posyandu Pucang Gede. Dari segi lokasi, posyandu ini sangat memudahkan untuk penelitian karena tempatnya yang luas. Selain itu, wilayah ini termasuk ke dalam wilayah Desa Binaan FK Unimus. Diharapkan dalam hal ini mampu menguatkan ikatan kerja sama yang sudah terjalin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita”.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Umum

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu mengenai Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan pertumbuhan dan perkembangan balita?

1.2.2. Khusus

1.2.2.1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu mengenai Buku KIA dengan pertumbuhan balita?

1.2.2.2. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu mengenai Buku KIA dengan perkembangan balita?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu mengenai Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan pertumbuhan dan perkembangan balita.

1.3.2. Khusus

1.3.2.1. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu mengenai Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan pertumbuhan balita.

1.3.2.2. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu mengenai Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan perkembangan balita.

1.4. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama, Judul, Tahun	Metode	Hasil	Perbedaan
Putrantini, Farida Helma Hubungan Lama Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang KMS dengan Status Gizi Balita Di Desa Selodoko Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali 2012	Observasio- nal analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Tidak ada hubungan antara lama pendidikan dan pengetahuan ibu tentang KMS dengan status gizi balita.	Variabel terikat yang digunakan hanya status gizi.
Roseliana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kartu Menuju Sehat Balita di Puskesmas Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan 2013	Kuantitatif dengan desain deskriptif	Pengetahuan ibu tentang KMS secara umum baik (71%) di Puskesmas Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan	Metode penelitian. Sampel penelitian hanya ibu balita.
Sudarti Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Kognitif Balita 1-3 Tahun di Posyandu Jinten 12 Rw Xii Badran, Bumijo, Jetis, Yogyakarta 2013	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan perkembangan kognitif balita 1-3 tahun	Metode penelitian. Sampel penelitian merupakan ibu balita dan balita berusia 1-3 tahun. Variable terikat yang digunakan adalah perkembangan kognitif.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Menambah bahan pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan ibu mengenai Buku KIA dengan pertumbuhan dan perkembangan balita.

1.5.2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan edukasi untuk ibu balita mengenai penggunaan Buku KIA dan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita.